

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan dewasa ini dihadapkan kepada masalah-masalah yang mendasar yaitu mutu dan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam dalam memenuhi harapan dan tujuan tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu pemikiran dan perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Masalah pendidikan yang muncul saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses belajar mengajar yaitu tujuan, materi, sumber belajar, metode, suasana kelas, fasilitas sekolah dan evaluasi. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah cara yang digunakan seorang guru dalam memilih metode mengajar yang kurang tepat dalam menentukan materi. (<http://www.public.asu.edu/~ledlow/sledlow/brainstorming-dalam-pendidikan.htm>)

Peranan guru dalam pendidikan adalah sebagai salah satu sumber belajar, dalam hal ini guru mempunyai peranan penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan aktif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah

melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan, dengan tujuan agar proses belajar menjadi menyenangkan bagi siswa. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Sehubungan dengan usaha untuk memotivasi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dalam penggunaannya melibatkan siswa untuk berperan aktif. Dewasa ini kualitas prestasi belajar siswa, baik dari proses pembelajarannya di sekolah atau belajar di luar sekolah masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa yang tertinggal kelas, hal tersebut disebabkan pelajaran yang disampaikan belum memaksimalkan potensi siswa dalam belajar, terutama ranah kognitif yang hingga kini hasilnya belum maksimal. Berdasarkan pengamatan banyak pihak masih dirasakan bahwa metode atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di sekolah, lebih didasarkan kepada kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Metode pengajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Bandar Lampung masih banyak yang menggunakan Metode Ceramah dan Pemberian Tugas, dimana siswa lebih ditekankan pada penghafalan dan mencatat materi yang diajarkan oleh seorang guru. Dengan menggunakan Metode Ceramah dan Pemberian Tugas, waktu yang digunakan juga kurang efektif sehingga siswa tidak dapat mengembangkan dan menguasai materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran dan pada akhirnya siswa mendapatkan hasil dari proses belajar yang kurang memuaskan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP N 5 Bandar Lampung diperoleh informasi dari guru mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah tersebut bahwa dalam Tes Sub Sumatif (TSS) siswa kelas VIII E, F dengan jumlah 74 orang, belum ada yang mengalami

ketuntasan dalam belajar. Nilai rata-rata kelas dalam Tes Sub Sumatif (TSS) siswa pada semester genap masih jauh dari yang diharapkan untuk mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII E, F SMP N 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010.

Sebagai gambaran perolehan hasil belajar siswa kelas VIII E, F SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPS Terpadu semester genap tahun pelajaran 2009/2010, hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel I Nilai Hasil Tes Sub Sumatif (TSS) Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII E, F SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Rentan Nilai	Kelas VIII E	Kelas VIII F	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	8,0 – 8,9	-	1	1	1,35	Sangat baik
2.	6,5 – 7,9	3	4	7	9,45	Baik
3.	5,5 – 6,4	15	17	32	43,2	Cukup
4.	0,0 – 5,4	19	15	34	45,9	kurang
Jumlah		37	37	74	100 %	

Sumber : Data Primer Hasil Nilai Tes Sub Sumatif (TSS) Siswa SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

Berdasarkan data hasil Tes Sub Sumatif (TSS) tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 80 ke atas hanya 1 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai 65 – 79 ada 7 siswa, nilai 55 – 64 ada 32 siswa, dan siswa yang mendapatkan 00 – 54 ada 34 siswa. Sekitar 45,9 % nilai Tes Sub Sumatif (TSS) yang di peroleh siswa kelas VIII E, F pelajaran IPS Terpadu tergolong rendah.

Data mengenai nilai Tes Sub Sumatif (TSS) tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator adanya masalah dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut sangatlah tepat bahwa permasalahan tersebut perlu dikaji penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini

merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Seorang guru harus menguasai metode-metode pembelajaran sebagai pilihan tepat untuk mengatasi hal tersebut. Melihat banyaknya metode dalam pembelajaran, ada beberapa kemungkinan tanggapan diberikan oleh guru.

Metode *Brainstorming* ini banyak digunakan dalam instansi-instansi lain dalam mengatasi suatu masalah, namun dapat juga digunakan oleh seorang guru dalam membimbing dan mengajar siswa dalam belajar. Metode *Brainstorming* masih merupakan rumpun dari diskusi, tetapi dalam proses pembelajaran diskusi itu sendiri sebagian besar masih menggunakan Diskusi Kelas dan diskusi Kelompok Kecil sedangkan jenis diskusi lainnya seperti Seminar, Lokakarya dan *Brainstorming* masih jarang sekali digunakan. Mengenai pelaksanaan metode pembelajaran *Brainstorming* di kelas, guru sebagai mediator sebaiknya selalu mengawasi setiap perilaku dan juga pendapat yang telah diuraikan oleh siswa.

Dalam diskusi yang berbentuk *Brainstorming* ini, permasalahan yang diajukan dan dihadapi, dicari jalan keluarnya dengan cara menampung berbagai pendapat, ide, atau gagasan. Kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketua diskusi atau guru yang menerapkan metode ini untuk mengambil keputusan atau jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. (Sudirman N, dkk. 1987 : 154).

Berhubungan dengan pelaksanaan diskusi yang berbentuk *Brainstorming*, permasalahan yang dihadapi atau diajukan dapat dicari jalan keluarnya dengan cara menampung berbagai pendapat, ide atau gagasan dari peserta yang mengikuti diskusi yang berbentuk *Brainstorming*. Dari semua yang telah dikumpulkan dalam bentuk suatu permasalahan yang telah diajukan oleh para peserta diskusi kemudian dikumpulkan atau ditampung dan dijadikan bahan pertimbangan pemimpin diskusi (guru) untuk menentukan jalan keluar yang dihadapi. Mengenai pengertian *Brainstorming* itu sendiri menurut Sudirman N, dkk dan Roestiyah N.K adalah :

Brainstorming atau diskusi sumbang saran adalah suatu pemecahan masalah yang dihadapi dengan cara menampung berbagai pendapat, ide atau gagasan yang kemudian dikumpulkan dan kemudian dijadikan bahan pertimbangan pemimpin diskusi atau guru dalam mengambil putusan atau jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. (Sudirman N, dkk. 1987 : 154)

Sementara itu, Roestiyah N.K mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah kekelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau sapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. (Roestiyah N.K 2008 : 73)

Jadi metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, ide, dari semua siswa yang kemudian dikumpulkan dan dicari jalan keluar untuk pemecahannya. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seorang siswa dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh siswa lain, pada penggunaan metode curah pendapat, pendapat siswa lain tidak untuk ditanggapi. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua siswa yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (mindmap) untuk menjadi pembelajaran bersama.

Dari semua diskusi yang ada sebenarnya dapat dilaksanakan oleh guru dalam membimbing siswa belajar, namun permasalahannya yang akan dibahas perlu disesuaikan dengan beberapa faktor, yaitu :

- a. Tingkat kesulitan masalah
- b. Tingkat berfikir siswa yang umumnya disesuaikan dengan tingkatan kelas dan sekolah
- c. Relevansinya (kesesuaiannya) dengan pelajaran pada semester itu
- d. Kegunaan membahas (mendiskusikan) masalah itu. (Sudirman N, dkk. 1987 : 155)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat kita identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran *Brainstorming* merupakan salah satu metode yang sesuai untuk diterapkan pada pelajaran IPS Terpadu. Sehingga dimungkinkan prestasi belajar siswa yang mengikuti pelajaran dengan metode ini lebih baik.
- b. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- c. Metode *Brainstorming* sebagai media untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Pengaruh terhadap hasil belajar siswa lebih baik dengan menggunakan metode *Brainstorming*.
- e. Metode *Brainstorming* adalah metode pembelajaran yang mengacu pada cara berfikir seseorang untuk mengembangkan suatu gagasan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka dibuatlah pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan Metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan Metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII E, F di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

2. Sejauhmana pengaruh penggunaan Metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII E, F di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

E Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

- a. Mengetahui adakah pengaruh penggunaan Metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII E, F di SMP Negeri 5 Bandar Lampung yang dianggap mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui sampai dimana pengaruh penggunaan Metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII E, F di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi :

- a. Bagi Guru, supaya dapat dipakai sebagai salah satu pilihan pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta berkualitas.
- b. Bagi Siswa, supaya siswa dapat berlatih untuk menghargai pendapat teman, meredam sifat egois, dominasi siswa pintar dalam kelompok dapat berkurang, belajar menghargai orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, berlatih kemampuan berfikir/intelektual, dan melatih berbicara yang baik dan benar.
- c. Bagi Peneliti, sebagai suatu pembelajaran dan pengalaman dalam mengajar yang suatu hari nanti akan peneliti alami.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Ruang lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan, khususnya pendidikan IPS Terpadu, karena yang akan dilihat hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.. Metode pembelajaran *Brainstorming* merupakan metode pembelajara yang mengacu pada proses pembelajaran individu dengan cara pengembangan cara berfikir dan mengemukakan pendapat. Dalam proses pembelajaran *Brainstroming* siswa diharuskan memberi saran, ide, pendapat dari permasalahan yang dimunculkan dari materi yang telah diberikan oleh guru. Setelah semua pendapat tertampung, kemudian guru menanggapi semua pendapat siswa dari permasalahan yang muncul dan selanjutnya mengambil pendapat dari salah satu siswa yang paling mendekati benar tanpa menyalahkan pendapat dari siswa yang lainnya.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E, F di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

3. Ruang lingkup wilayah dan waktu

Tempat yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, yang dimulai sejak dikeluarkanya surat penelitan pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 06 Juli 2009.